

**ANALISIS MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENERAPAN  
KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 5 METESEH**

**Puji Rahayu<sup>1</sup>, Istuningtyas Pramesti<sup>2</sup>, Ambar Sekti<sup>3</sup>, Soedjono<sup>4</sup>**

Managemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>[rahayucute86@gmail.com](mailto:rahayucute86@gmail.com), <sup>2</sup>[ipramesti.12@gmail.com](mailto:ipramesti.12@gmail.com)

<sup>3</sup>[ambarsekti@gmail.com](mailto:ambarsekti@gmail.com), <sup>4</sup>[soedjono@upgris.ac.id](mailto:soedjono@upgris.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims 1) to determine academic supervision planning in implementing the independent curriculum. 2) To find out the implementation of academic supervision in implementing the independent curriculum. 3) To find out and analyze the follow-up to the results of academic supervision in implementing the independent curriculum at SD Negeri 5 Meteseh Kendal. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research show that: a) planning for the principal's academic supervision is carried out by 1) identifying and analyzing the implementation of academic supervision. 2) formulate goals and objectives, supervision instruments. 3) preparing an implementation schedule, 4) implementing academic supervision in October and November 5) socializing the supervision program. b) the principal's academic supervision is carried out by 1) according to the schedule 2) using class visit techniques. 3) observing classroom management, use of methods 4) checking teacher teaching modules. 5) provide a supervision assessment. c) follow-up on the results of the principal's academic supervision is carried out by 1) conveying to the teacher the shortcomings and strengths that have been achieved by the teacher. 2) provide rewards. 3) give a warning. 4) provide opportunities to take part in further training and upgrading.*

**Keywords:** *Management, Principal Supervision, Independent Curriculum*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik dalam penerapan kurikulum merdeka. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dalam penerapan kurikulum merdeka. 3) Untuk mengetahui dan menganalisa tindak lanjut hasil supervisi akademik dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Meteseh Kendal. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan 1) melakukan identifikasi dan analisis pelaksanaan supervisi akademik. 2) merumuskan tujuan dan sasaran, instrumen supervisi. 3) menyusun jadwal pelaksanaan, 4) pelaksanaan supervisi akademik pada bulan Oktober dan November 5) mensosialisasikan program supervise. b) pelaksanaan supervisi

akademik kepala sekolah dilakukan dengan 1) dilakukan sesuai dengan jadwal 2) menggunakan teknik kunjungan kelas. 3) mengamati pengelolaan kelas, penggunaan metode 4) memeriksa modul ajar guru. 5) memberikan penilaian supervisi. c) tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan 1) menyampaikan kepada guru terkait kekurangan dan kelebihan yang sudah dicapai oleh guru. 2) memberikan reward. 3) memberikan teguran. 4) memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan penataran lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Manajemen, Supervisi Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka

## **A. PENDAHULUAN**

Pada saat ini tantangan zaman dari cepatnya arus globalisasi dan teknologi semakin menantang. Pendidikan memiliki peran penting dalam menjawab dan menyiapkan generasi saat ini dan generasi berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum yang terus dilakukan merupakan salah satu jawaban memenuhi kompetensi yang dibutuhkan. Perbaikan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka adalah langkah cermat dalam menyikapi hal tersebut. Kurikulum merdeka belajar didesain khusus untuk memberi hak belajar secara merdeka.

Kemunculan kurikulum merdeka sebagai kurikulum terbaru saat ini yang dirasa cukup mengejutkan karena pembelajaran dalam tahap masa pemulihan dari bencana yang terjadi tahun 2019-2021. Hal itu diperlukan upaya adaptasi yang lebih cermat dan efektif untuk menghadapi perubahan kurikulum yang dianggap

datang secara tiba-tiba. Proses adaptasi ini memerlukan kesiapan dan pemahaman yang mendalam agar seluruh stakeholder, baik itu siswa, guru, maupun pihak terkait lainnya dapat mengatasi tantangan yang muncul akibat perubahan kurikulum yang bersifat mendadak (Shihab, 2023:460). Adaptasi sekolah dasar terhadap kebijakan kurikulum merdeka merupakan hal yang krusial untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut agar pendidikan tetap relevan, berfokus pada kebutuhan siswa, serta mampu menghadapi perubahan dalam masyarakat dan dunia kerja. Dengan pendekatan yang bijak dan perencanaan yang cermat, adaptasi yang dilakukan oleh sekolah-sekolah dalam perubahan kurikulum merdeka dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pendekatan Kurikulum Merdeka menonjolkan konsep kebebasan bagi sekolah yang

mana kebebasan ini memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan untuk memilih apakah akan menerapkan atau tidak menerapkan kurikulum tersebut. Bagi sekolah-sekolah yang belum siap dan belum mampu menerapkan Kurikulum Merdeka masih bisa menerapkan Kurikulum 2013 di mana kurikulum Merdeka digunakan sebagai opsi bagi sekolah-sekolah yang sudah mampu melaksanakan, seperti sekolah penggerak. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pun belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini karena kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kebebasan dan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan implementasi kurikulum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022)

Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 mempunyai fokusnya tersendiri sehingga perlu dilakukan secara bertahap agar pengintegrasian kurikulum tersebut selaras. Pada pembelajaran kurikulum merdeka mempunyai perbedaan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya di mana fokus utama pada Kurikulum 2013

ditujukan untuk membekali peserta didik dengan proporsi aspek-aspek yang seimbang antara kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan kurikulum merdeka dilahirkan untuk kurikulum yang lebih mudah serta fokus kepada materi yang bersifat esensial dan pengembangan kepada karakter peserta didik. Perbedaan fokus ini menjadi alasan adanya pengintegrasian kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 (Sari, 2023)

Adanya Kurikulum Merdeka di setiap sekolah menciptakan variasi dan perbedaan yang nyata dalam cara implementasinya karena Kurikulum Merdeka mengakui bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki identitas, kebutuhan, dan visi sendiri, sehingga memberikan kebebasan bagi setiap sekolah untuk mengadaptasi dan menerapkan kurikulum tersebut sesuai dengan konteksnya. Keberagaman karakteristik ini dapat mencakup faktor-faktor seperti filosofi pendidikan, budaya sekolah, sumber daya yang tersedia, serta metode pengajaran yang dianut. Setiap sekolah memiliki karakteristik, nilai-nilai, budaya, dan karakteristik

unik yang membedakannya dari sekolah lain (Kurniawan, 2021:297).

SD Negeri 5 Meteseh berdasarkan studi awal bahwa kurikulum merdeka sudah di laksanakan dengan berbagai kendala pembelajaran di kelas, Selain adanya pembelajaran di kelas, terdapat pula Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berupa upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran-pembelajaran berbasis proyek. Dengan menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pendidik kurang mampu memahami proses pembelajaran peserta didik untuk bisa menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan di dalam Profil Pelajar Pancasila.

Banyak kendala kendala yang ada karena guru dituntut harus cepat beradaptasi dengan kurikulum baru. Pada kenyatannya guru belum siap secara administrasi pembelajaran hanya mengira-ngira sesuai dengan pemahaman para guru yang berbeda beda. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana dalam pencapaian profil pelajar

Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Akan tetapi hal tersebut akan sulit tercapai jika guru secara teknis di lapangan kurang memahami bagaimana cara melaksanakan kurikulum merdeka tersebut.

Atas permasalahan tersebut diperlukan peran kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik, termasuk terhadap proses belajar mengajar yang menyangkut guru dalam mengajar sehingga tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Kepala sekolah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi. Maka supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam

mengerjakan amanah dan mampu memecahkan berbagai konflik atau masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Untuk itu supervisi perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan agar pekerjaan atau kegiatan di sekolah dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan, sehingga apabila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peran kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri. Tugas lain kepala sekolah juga melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya serta melakukan penilaian dan juga pembinaan terhadap kegiatan akademik serta menejerial termasuk proses dengan hasil program pengembangan sekolah secara

kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guruguru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa selama ini pelaksanaan supervisi pada kurikulum merdeka kurang optimal. padahal di sisi lain kinerja guru semakin menurun karena kendala sulitnya beradaptasi dengan kurikulum merdeka sebagai perubahan terbaru. Padahal secara teori tujuan dari pelaksanaan supervisi adalah untuk membantu guru menangani kesulitan kesulitan melaksanakan tugas. Ini berarti bahwa teori dengan kenyataan di lapangan tidak sama dan terjadi gap research. Gap research tersebut kemudian perlu di telusuri lebih dalam untuk dibuktikan secara ilmiah melalui penelitian.

Atas dasar uraian di atas kemudian perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Supervisi Akademik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Meteseh”

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui dan menganalisa perencanaan supervisi akademik dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Meteseh. 2) Untuk mengetahui dan menganalisa pelaksanaan supervisi akademik dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Meteseh. 3) Untuk mengetahui dan menganalisa tindak lanjut hasil supervisi akademik dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Meteseh.

### **Manajemen**

Menurut Siswanto (2015: 1) menekankan bahwa manajemen itu adalah suatu proses satu dengan yang lain dan saling berurutan, yang dijelaskan Proses Pengarahan, suatu ringkasan kegiatan yang berisi petunjuk dari atasan ditujukan kepada bawahan dalam upaya pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Hasibuan (2020) mendefenisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengerakan dan mengendalikan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Soegito, 2013: 22).

Terry & Rue (2013: 3) menyatakan bahwa manajemen sebagai seni untuk bekerja orang-orang. Orang awam sering terkecoh dengan pengertian istilah pemimpin, manager, administrator dan istilah kepemimpinan (*leadership*), manajemen (*management*) dan administrasi (*administration*).

Fungsi-fungsi manajemen menurut Mariane (2018: 44) antara lain: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Staffing (pengadaan tenaga kerja), Directing (Pemberian bimbingan), Coordinating (pengkoordinasian), Reporting (pelaporan), dan Budgeting (penganggaran).

Dalam kaitannya dengan manajemen maka perlu dikembangkan fungsi-fungsi manajemen Soegito (2013: 27) mengemukakan empat fungsi manajemen, dengan singkatan POAC yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Usman (2011: 5) menyatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

### **Supervisi Akademik**

Supervisi akademik diartikan sebagai “usaha mendorong mengkoordinir, dan mestimulir serta menuntun pertumbuhan guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran” (Masaong, 2013: 13).

Supervisi pendidikan menurut Sagala (2013: 206) adalah layanan atau bantuan kepada guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar. Konsep supervisi sebenarnya diarahkan pada pembinaan, artinya kepala sekolah,

guru, dan para personel lainnya di sekolah diberi fasilitas untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Supervisi akademik berarti bagaimana memberikan kemudahan dan membantu guru mengembangkan potensinya secara optimal (Mustofa dan Jasmani, 2013: 35).

Menurut Priansa dan Somad, (2014:106) supervisi akademik adalah “serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”. Supervisi akademik menurut Mulyasa (2013: 249) adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.

Keputusan Menteri pendidikan Republik Indonesia Nomor. 13 tahun 2007 bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, harus memiliki kompetensi sebagai berikut: 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan

profesionalisme guru. 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3) Menindaklanjuti hasil-hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Fungsi supervisi akademik ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru (Sahertian, 2015).

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum berbasis OBE (*Outcome Based Education*). OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan, dan perilaku (Suryaman, 2020). Kurikulum Merdeka dibuat untuk menghasilkan pemuda terpelajar yang terampil. Namun, pada penerapannya ternyata menghasilkan problematik baru.

Implementasi kurikulum merdeka masih minim akan fasilitas dan kualitas guru (Abdullah, 2019: 31).

Dalam kurikulum ini, guru diberikan ruang untuk menyesuaikan perangkat dan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Terdapat juga proyek yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai. Dengan demikian, guru dapat mengadaptasi metode pembelajaran mereka agar lebih relevan dan menarik bagi peserta didik (Direktorat Sekolah Dasar, 2022). Beberapa perubahan yang terjadi saat Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan telah diidentifikasi dalam penelitian oleh (Sunarmi, 2023).

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah menitikberatkan pada materi esensial, sehingga memberikan guru kesempatan lebih besar untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat lebih interaktif dan kolaboratif. Contoh-contoh metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dan argumentasi mencakup pendekatan *project-based learning* dan *problem-based learning*. Selain itu, pendekatan sekolah bukan lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademis yang tinggi, melainkan

lebih fokus pada pengembangan soft skill siswa.

Kurikulum Merdeka dianggap lebih adaptif daripada kurikulum sebelumnya, karena memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru, siswa, dan sekolah dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Sebagai contoh, siswa tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas dengan pendekatan hafalan dan membaca buku, melainkan juga memiliki fleksibilitas untuk belajar di berbagai tempat dalam rangka membuat proyek tertentu.

Wahyuningsari et al., (2022: 65) Pengenalan paradigma baru dalam pembelajaran merupakan suatu inisiatif transformasi pada tingkat satuan pendidikan, yang dijalankan melalui Program Sekolah Penggerak. Transformasi ini secara praktis terwujud melalui penerapan kurikulum merdeka. Dengan demikian, proses pembelajaran mengalami perubahan dari model konvensional menuju pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dengan orientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Ada beberapa keunggulan dari Kurikulum Merdeka Belajar yang disampaikan oleh (Lince, 2022), diantaranya adalah: Lebih Sempel dan Lebih Mendalam, Lebih Bebas, Lebih Terkait dan Partisipatif

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 5 Meteseh Kendal. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Desain penelitian kualitatif melalui melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model iterative yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*),

penyederhanaan (*simplifying*),  
peringkasan (*abstracting*), dan  
transformasi data (*transforming*).

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Meteseh Kendal**

Temuan penelitian tentang perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Meteseh Kendal adalah 1) kepala sekolah melakukan identifikasi permasalahan penerapan kurikulum merdeka dan analisis pelaksanaan program supervisi akademik. 2) kepala sekolah merumuskan tujuan dan sasaran, biaya dan instrumen supervisi. 3) kepala sekolah menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik, 4) kepala sekolah merencanakan pelaksanaan supervisi akademik pada bulan Oktober dan November kemudian 5) kepala sekolah mensosialisasikan program supervisi dalam forum rapat.

#### **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Meteseh Kendal**

Temuan penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Meteseh Kendal adalah 1) kepala sekolah melakukan supervisi akademik sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan pada awal semester 2) kemudian kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas dan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. 3) Kepala sekolah mengamati pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, 4) Kepala sekolah memeriksa modul ajar guru dan disesuaikan dengan proses pembelajaran kurikulum merdeka. 5) Kepala sekolah memberikan catatan dan penilaian supervisi.

#### **3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum**

## **Merdeka di SD Negeri 5 Meteseh Kendal**

Temuan penelitian tentang tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Meteseh Kendal dengan 1) kepala sekolah menyampaikan kepada guru terkait kekurangan yang harus diperbaiki dan kepala sekolah menyampaikan kelebihan yang sudah dicapai oleh guru. 2) kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang telah memenuhi standar. 3) kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat membangun kepada guru. 4) kepala sekolah memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan penataran lebih lanjut.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan 1) melakukan identifikasi permasalahan dan analisis pelaksanaan program supervisi

akademik. 2) merumuskan tujuan dan sasaran, biaya dan instrumen supervisi. 3) menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik, 4) pelaksanaan supervisi akademik pada bulan Oktober dan November kemudian 5) mensosialisasikan program supervisi

2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan 1) supervisi akademik dilakukan sesuai dengan jadwal 2) menggunakan teknik kunjungan kelas dan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. 3) mengamati pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, 4) memeriksa modul ajar guru dan disesuaikan dengan proses pembelajaran kurikulum merdeka. 5) memberikan catatan dan penilaian supervisi.
3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan 1) menyampaikan kepada guru terkait kekurangan yang harus diperbaiki dan menyampaikan kelebihan yang sudah dicapai oleh guru. 2) memberikan reward

kepada guru yang telah memenuhi standar. 3) memberikan teguran yang bersifat membangun kepada guru. 4) memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan penataran lebih lanjut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, T., dan F. Tantri. 2019. *Manajemen Pemasaran*. Depok: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Asf, Jasmani & Syaiful, Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-. Ruzz.
- Hasibuan. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadim Masaong. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan. Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta
- Kemdikbudristek. 2022. *Profil Pelajar Pancasila*
- Kurniawan, A., Yanti, H., & Abdurrahman, A. 2023. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran di SD Negeri 16 Meulaboh Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1927-1935.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- Priansa, Dooni Juni. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alvabeta.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. 2023. Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151.
- Setiadi, Elly M. dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana. Prenada
- Shihab, F., Fauzi, A., & Qurtubi, A. 2023. Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4600-4605.
- Siswanto. 2015. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soegito. 2013. *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan*, FIS. UNNES, Semarang
- Sunarmi. 2014. Melestarikan Keanekaragaman Hayati Melalui Pembelajaran Di Luar Kelas Dan Tugas Yang Menantang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 38– 49.

Terry, G. R & Rue, Leslie, W. R.  
2013. *Dasar–dasar Manajemen*  
(Terjemahan: G.A. Ticoalu).  
Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y.,  
Hilmiyah, L., Kusumawardani, F.,  
& Sari, I. P. 2022. Pembelajaran  
Berdiferensiasi dalam Rangka  
Mewujudkan Merdeka Belajar.  
*Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04),  
529–535.  
[https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.  
301](https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301)